

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Desa Jrahi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunungwungkal di lereng Gunung Muria bagian utara. Wilayah Desa Jrahi masih terlihat asri dimana sebagai ciri khas pedesaan, yang mana masih banyak pohon-pohon besar yang hijau, rindang, dan udarar diskeitar masih terasa sejuk dan segar.

Pada masa penjajahan Belanda, ada sekelompok orang bersembunyi di hutan yang dipimpin oleh seorang Lurah bernama Ajar. Kelompok Lurah Ajar bersembunyi bersama istri, anak, dan kerabatnya. Mereka membangun dua rumah besar di dalam hutan, satu untuk laki-laki, dan satu lagi untuk perempuan. Mereka memisahkan laki-laki dan perempuan dengan tujuan agar tidak bereproduksi. Mereka membuat keputusan itu karena mereka berjuang untuk hidup di negara terjajah. Seiring waktu, mereka melanjutkan kehidupan normal mereka dan mengabaikan keputusan untuk membentuk keluarga dan membesarkan anak mereka. Mereka tinggal lama di hutan karena terbiasa, akhirnya membentuk desa. Desa tersebut diberi nama Nglurah (sekarang menjadi dukuh Nglorah) karena kelompok persembunyian tersebut dipimpin oleh seorang lurah.

Meskipun mereka merasa nyaman, mereka khawatir orang jahat akan menemukan di mana mereka bersembunyi. Semua upaya mereka lakukan termasuk memasang jaring yang dilengkapi dengan kemampuan supernatural. Jaring-jaring tersebut ditempatkan di depan tempat persembunyian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa jika seseorang memasuki wilayah mereka dengan niat jahat, mereka akan ketahuan dan kehilangan kekuatannya.

Upaya yang mereka lakukan pada akhirnya terbukti. Suatu hari ada orang kuat dengan niat jahat memasuki wilayah mereka, tetapi mereka sudah memasang jebakan dalam bentuk jaring yang diisi dengan kekuatan supernatural, memungkinkan niat jahatnya diketahui dan kekuatan yang dimilikinya memudar. Dalam Bahasa Jawa Kejarah adalah orang yang diketahui rahasia kejahatannya dan kehilangan kekuatannya. Area tempat orang jahat ditangkap dikenal sebagai Jarahi (sekarang Dukuh Jrahi), dan lokasi pemasangan jaring dikenal sebagai area Jaringan. Seiring waktu,

Dusun Jrahi menjadi daerah paling banyak ditempati, sehingga dijadikan sebagai nama desa yaitu Desa Jrahi.⁵²

a. Kondisi Geografis

Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah mencapai 478,00 Ha, yang berada pada ketinggian 400 Mdpl. Terdiri dari sawah dan ladang 382.00 Ha, pemukiman atau perumahan 89.00 Ha, bangunan umum 0.515 Ha, tanah kuburan 0.920 Ha, pekarangan 89.00 Ha, tanah tegalan 214.00 Ha, dan lain-lain 2.600 Ha. Desa ini beriklim tropis yang memiliki suhu 31 °C, dengan curah hujan mencapai 2.300 mm/Th dan batas-batas wilayah Desa Jrahi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Desa Giling
- 2) Sebelah Barat : Wilayah Kehutanan
- 3) Sebelah Utara : Desa Sentul Kecamatan Cluwak
- 4) Sebelah Selatan : Desa Gulang Pongge

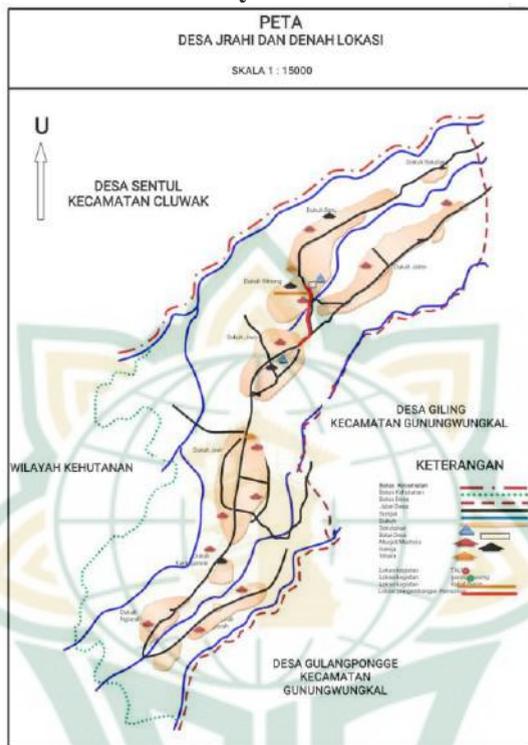
Jarak tempuh dari desa ke kecamatan sekitar 12 KM dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Sedangkan, jarak tempuh ke kabupaten sekitar 44 KM dengan waktu tempuh sekitar 1 ½ jam. Jumlah penduduk yang ada di Desa Jrahi adalah laki-laki sejumlah 1.348 jiwa dan perempuan sejumlah 1.363 jiwa dengan total penduduk sebesar 2.711 jiwa.

Desa Jrahi terdiri dari 7 dukuh yaitu Jaten, Bakalan, Jiwo, Jrahi, Karanganyar, Winong, dan Nglorah. Desa Jrahi mendapat julukan sebagai Desa Pancasila karena di Desa Jrahi terdapat 4 agama yaitu Islam, Kristen, Budha, dan Aliran Sapto Darmo. Walaupun agama di desa ini beragam mereka dapat hidup berdampingan dan saling menjunjung nilai toleransi beragama, misalnya dalam satu rumah atau keluarga bisa terdiri dari dua agama yang beda dan mereka tetap bisa hidup berdampingan satu sama lain. Agama yang ada di desa Jrahi adalah Islam 1.993 jiwa, Kristen 403 jiwa, dan Buddha 318 jiwa. Pembagian wilayah dusun dapat dilihat pada gambar 4.1 agar lebih jelas.⁵³

⁵² Data Profil Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari Pemerintah Desa Jrahi, pada tanggal 15 Februari 2022.

⁵³ Data Profil Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jrahi, pada tanggal 15 Februari 2022.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Desa Jrahi



b. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan Desa Jrahi sebagai kawasan ekonomi kreatif terintegrasi kawasan wisata menuju desa sejahtera, mandiri, dan berbudaya.

2) Misi

- a) Membawa pemerintahan yang transparan, jujur dan adil.
- b) Menjalankan program sertifikat masal dengan semurah-murahnya.
- c) Menggali dan memanfaatkan potensi wisata di Desa Jrahi melalui program Desa Wisata.
- d) Mengembangkan ketersediaan fasilitas penunjang Desa Wisata melalui program peningkatan sarana prasarana destinasi pariwisata.
- e) Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

- f) Meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat melalui program peningkatan pengetahuan dan produktivitas ketrampilan masyarakat.
- g) Menanamkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat.⁵⁴

c. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian⁵⁵

Tabel 4.1

Monografi Penduduk Menurut Tingkat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
	Petani	1.378 Jiwa
2.	Pedagang	98 Jiwa
3.	Pekebun	21 Jiwa
4.	Buruh Industri	259 Jiwa
5.	Sopir Angkutan	17 Jiwa
6.	PNS	6 Jiwa
7.	Swasta	44 Jiwa
8.	Wiraswasta	111 Jiwa
9.	Pensiunan	2 Jiwa
10.	Lain-lain	74 Jiwa

Sumber data : Profil desa Jrahi, Gunungwungkal

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mata pencaharian di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal sangat beragam, akan tetapi mata pencaharian yang paling banyak adalah petani. Masyarakat Jrahi sudah mampu mencukupi kehidupan sehari-hari mereka dengan baik. Hal ini dibuktikan dari anak-anak mereka yang sudah mampu melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, banyak masyarakat di Desa Jrahi yang pergi ke kota ataupun ke luar negeri untuk bekerja. Sehingga dapat membantu kebutuhan keluarga.

⁵⁴ Blogspot Desa Jrahi, diakses melalui <http://www.jrahi-gunungwungkal.desa.id/pegawai> pada tanggal 01 Maret 2023

⁵⁵ Data Profil Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari Pemerintah Desa Jrahi, pada tanggal 15 Februari 2022.

d. Pendidikan di Desa Jrahi⁵⁶

Tabel 4.2

Monografi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum sekolah	251 Jiwa
Belum tamat SD	220 Jiwa
Tidak Tamat	232 Jiwa
Tamat SD/Sederajat	1.072 Jiwa
Tamat SLTP/Sederajat	465 Jiwa
Tamat SLTA/Sederajat	276 Jiwa
Diplomat (D1, D2, D3)	32 Jiwa
Sarjana (S1, S2, S3)	26 Jiwa
Buta Hunif	156 Jiwa

Sumber data : Profil desa Jrahi, Gunungwungkal

Berdasarkan tabel 4.2 pendidikan masyarakat di Desa Jrahi terbagi menjadi beberapa jenjang. Walaupun masih banyak masyarakat yang tidak lulus sekolah dan hanya tamatan SD saja. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Jrahi tidak memadai dan jauh dari rumah. Untuk bersekolah di SMP ataupun SMA mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh dari desa, apalagi untuk ke perguruan tinggi mereka harus ke kota terlebih dahulu.

⁵⁶ Data Profil Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari Pemerintah Desa Jrahi, pada tanggal 15 Februari 2022.

e. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Umur⁵⁷

Tabel 4.3

Monografi Penduduk Menurut Pengelompokan Usia

Kel. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	95	78	173
5 – 9	83	83	166
10 – 14	96	87	183
15 – 24	199	212	411
25 – 34	181	188	369
35 – 44	192	234	426
45 – 54	210	212	422
55 – 64	169	166	335
65 +	123	103	226
Jumlah	1.348	1.363	2.711

Sumber data: Profil desa Jrahi, Gunungwungkal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk antara perempuan dan laki-laki lebih banyak perempuan, dan yang paling banyak adalah yang berusia 35-44 dengan jumlah 426 jiwa.

f. Sarana dan Prasarana⁵⁸

Berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Jrahi yang menjadi fasilitas untuk masyarakat sekitar. Dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa Jrahi masih terus dikembangkan walaupun masih ada beberapa kendala dalam pembangunannya. Hal ini dikarenakan akses jalan yang berada di lereng Gunung Muria. Namun, untuk pembangunan jalannya sudah di aspal sehingga memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4

Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
Masjid	2 Bangunan
Musholla	10 Bangunan
Gereja	4 Bangunan

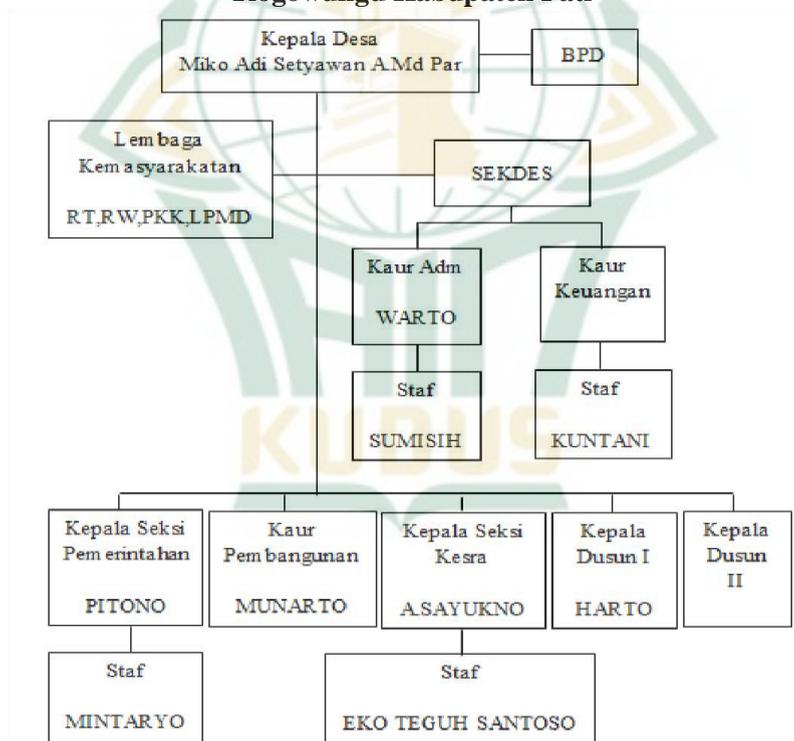
⁵⁷ Data Profil Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari Pemerintah Desa Jrahi, pada tanggal 15 Februari 2022.

⁵⁸ Data Profil Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari Pemerintah Desa Jrahi, pada tanggal 15 Februari 2022.

Pura	1 Bangunan
Vihara	2 Bangunan
Aliran Sapto Darmo	1 Bangunan
Poliklinik	1 Bangunan
Kelompok Bermain	2 Bangunan
Tk	2 Bangunan
Sd	2 Bangunan
Lapangan Voli	1 Tempat
Sanggar Senam	1 Bangunan
Taman	4 Tempat

g. Struktur Organisasi Desa Jrahi⁵⁹

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa Gunungsari Kecamatan
Tlogowungu Kabupaten Pati



⁵⁹ Data Profil Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari Pemerintah Desa Jrahi, pada tanggal 15 Februari 2022.

2. Profil Omah Gesang

Omah Gesang merupakan sebuah cafe yang berdiri pada tahun 2019 di Desa Jrahi. Pembangunan cafe ini dilatarbelakangi oleh pemilik yang berinisiatif untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada di desanya. Dilihat dari Desa Jrahi yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah seperti rempah-rempah. Biasanya rempah-rempah ini hanya dijual di pasar dengan harga yang relatif murah. Sehingga pemilik Omah Gesang berfikir untuk membuat aneka macam minuman dari rempah-rempah atau yang biasanya kita sebut jamu yang dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Awalnya jamu yang dibuat berbentuk cair yang tidak dapat bertahan lama. Dari keadaan di atas kemudian membuat jamu dalam bentuk bubuk agar lebih praktis dan tahan lama. Seperti penjelasan sebagai berikut

“Omah Gesang. Omah Gesang sendiri berdiri pada tahun 2019 hingga saat ini mbak. Pembangunannya dilatarbelakangi karena sayan berinisiatif untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada di Desa Jrahi mbak. Dilihat dari Desa Jrahi inikan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah seperti rempah-rempah mulai dari kunyit, cengkeh, jahe, dan kapulaga. Ada juga kopi dan kakao. Biasanya rempah-rempah ini hanya dijual di pasar dengan harga yang relatif murah. Sehingga saya ingin membuat aneka macam minuman dari rempah-rempah atau jamu”⁶⁰

Awalnya Omah Gesang ini bernama Joglo Jamu, karena dulu pemilik dari Omah Gesang ini memiliki grup dengan teman-temannya yang diberi nama Joglo Jamu. Akan tetapi, karena banyak kendala akhirnya Joglo Jamu dibubarkan dan berganti nama menjadi Omah Jamu. Namun, karena nama Jamu merupakan nama umum sehingga tidak bisa dijadikan sebagai nama cafe tersebut. Maka dari itu pemilik cafe merubah nama dari Jamu menjadi Gesang yang artinya hidup. Hidup dalam Bahasa jawa artinya urip. Dimana Urip ini adalah nama dari buyut beliau. Buyut beliau sebelumnya juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya. Sehingga orang-orang sekitar merasakan manfaatnya. Dari situlah beliau kemudian termotivasi dan tercipta nama Omah Gesang. Dengan berkarya di Omah Gesang merasa lebih hidup dan

⁶⁰ Dyah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip.

merasa berguna, disitulah arti rumah yang dimaksud. Kehangatan rumah coba dihadirkan dalam suguhan wedang. Omah Gesang memiliki merek Remen Wedang Bugar. Remen berasal dari Bahasa Jawa yang artinya suka atau cinta, dan Bugar berarti sehat. Diharapkan masyarakat baik dari konsumen dan produsen suka dengan wedang bugar dan dapat menyehatkan tubuh. Omah Gesang berada di Dukuh Jiwo Rt. 03 Rw. 04 Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal yang memiliki 3 anggota tetap, untuk yang lainnya hanya kondisional apabila ada pesanan melonjak. Seperti yang dikatakan Mbak Dyah sebagai pemilik usaha jahe biru sebagai berikut:

“Awalnya Omah Gesang ini bernama Joglo Jamu mbak, karena dulu saya memiliki grup dengan teman-teman dan diberi nama Joglo Jamu. Namun, karena banyak kendala akhirnya Joglo Jamu dibubarkan dan berganti nama menjadi Omah Jamu, karena nama Jamu merupakan nama umum sehingga tidak bisa saya jadikan sebagai nama cafe. Maka dari itu saya merubah nama Jamu menjadi Gesang yang artinya hidup. Hidup sendiri dalam bahasa Jawa artinya urip mbak. Dimana Urip ini adalah nama dari buyut saya. Sebelumnya buyut saya juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya mbak. Sehingga orang-orang yang ada disekitar merasakan manfaatnya. Dari situlah saya kemudian termotivasi dan tercipta nama Omah Gesang.”⁶¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Optimalisasi Pemanfaatan Jahe Biru oleh Omah Gesang dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

a. Penggalan Potensi Sumber Daya Alam Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Dalam mengembangkan masyarakat secara mandiri diperlukan adanya sumber daya yang menjadi modal penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari sumber daya alam, sumber daya masyarakat, dan sumber daya sosial. Dalam hal ini untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang ideal harus diperlukan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal.

⁶¹ Dyah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Jrahi melalui optimalisasi jahe biru oleh Omah Gesang, merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Memberikan kekuatan kepada yang tidak berdaya sekaligus mengembangkan kekuatan yang ada menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat seperti yang dilakukan oleh Mbak Diyah.

Mbak Diyah merupakan pengusaha jahe biru pertama di Desa Jrahi. Beliau memulai usahanya dari bawah yang tentunya dibantu oleh pekerjanya. Produk jahe biru ini merupakan produk unik yang belum pernah ada sebelumnya. Dinamakan jahe biru karena mengkombinasikan jahe dengan bunga telang sehingga apabila diseduh menghasilkan warna biru. Dulu bunga telang tidak ada di Desa Jrahi padahal bunga ini sering tumbuh di dataran tinggi. Namun, berbekal ilmu pengetahuan yang telah dipelajari semasa kuliah beliau menanam sendiri bunga itu di ladang dan pekarangan rumah. Beliau juga satu-satunya orang yang menanam bunga telang.

“Pengolahan jahe biru dilakukan karena hasil panen jahe yang banyak mbak, tidak dimanfaatkan dengan baik dan belum ada yang mengkombinasikan bunga telang dengan jahe. Dulu waktu kuliah di Bogor saya melihat banyak bunga telang. Di Desa Jrahi tidak ada bunga telang padahal di dataran tinggi. Setelah mencari tahu tentang bunga ini mbak, saya mencoba menanam sendiri di ladang punya orang tua. Setelah tumbuh bereksperimen membuat olahan minuman dari bunga telang”.⁶²

Desa Jrahi merupakan desa yang memiliki potensi alam dari hasil pertanian yang sangat melimpah. Masyarakat Desa Jrahi mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Adapun komoditas yang ditanam adalah rempah-rempah seperti jahe, kapulaga, kunyit, cengkeh sedangkan untuk tanaman hortikultura seperti kopi, kakao, dll. Hal ini seperti yang disampaikan Mbak Diyah sebagai pemilik usaha jahe biru Omah Gesang sebagai berikut:

”Dilihat dari Desa Jrahi inikan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah seperti

⁶² Dyah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip.

rempah-rempah mulai dari kunyit, cengkeh, jahe, dan kapulaga”.⁶³

Salah satu rempah-rempah yang banyak ditemukan di Desa Jrahi adalah jahe. Tak sedikit pula yang menanam jahe di pekarangan rumah mereka sebagai tanaman obat keluarga.

Kegiatan optimisasi jahe biru merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan, tahapan-tahapan tersebut adalah:

Pertama yaitu sosialisasi, tahapan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan pemberdayaan penting untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan pemberdayaan ini dimulai dengan pemanfaatan tanaman obat. Seperti yang dikatakan Mbak Diah:

“Dulu juga pernah ada sosialisasi asuhan mandiri untuk masyarakat sekitar dan masyarakat desa tetangga mbak mengenai pemanfaatan tanaman obat yang bekerja sama dengan Dinas kesehatan. Biar bisa sama-sama belajar mengolah sumber daya alam yang ada disekitar”.

Kedua yaitu pembinaan, dalam kegiatan pembinaan berupa mengajarkan mereka untuk membuat olahan jahe biru atau olahan rempah lainnya, Walaupun dalam pembinaan ini tidak dilakukan secara umum tetapi ketika ada yang bertanya saja, untuk bahan baku dan alat yang digunakan sudah disediakan. Seperti yang diungkapkan Mbak Diah sebagai berikut:

“Kalau secara umum tidak ada mbak. Akan tetapi jika ada tetangga atau orang lain yang bertanya tentang pembuatan jamu secara mandiri, kami akan menjawabnya dan membantu dengan sukarela. Bahkan bahan baku mentahnya kami berikan. Itupun waktunya kadang tidak menentu mbak, menyesuaikan jadwal biar tidak bertabrakan”.⁶⁴

Selain kedua tahap tersebut hal yang harus diperhatikan yaitu diskusi mengenai pembuatan produk baru dan membahas

⁶³ Diah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip.

⁶⁴ Diah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip

rencana ke depan mengenai rencana keberlanjutan Omah Gesang agar berjalan sesuai yang diinginkan. Ada berbagai macam tahap dalam proses pembuatan jahe biru adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembuatan jahe biru perlu adanya pemilihan bahan yang memiliki kualitas baik. Setelah mendapatkan bahan yang baik jahe dikupas dan bunga telang dipisahkan dengan tangkainya. Kemudian dicuci hingga bersih. Proses pencucian ini harus dilakukan secara bersih agar produk yang dihasilkan bagus.
- 2) Tahap selanjutnya setelah pencucian adalah jahe dan bunga telang dikeringkan dibawah terik matahari kurang lebih 1 minggu untuk bisa kering sempurna, apabila cuaca mendukung jika cuaca tidak baik bisa mencapai 1 minggu lebih. Setelah proses pengeringan jahe dan bunga telang ditumbuk menggunakan alat tradisional yaitu alu sampai menghasilkan serbuk halus. Kemudian serbuk halus yang dihasilkan dicampurkan dengan gula aren. Setelah dicampur menjadi satu siap dikemas dan dijual. Seperti yang diungkapkan Mbak Diah sebagai berikut:

“Wah cara pengolahannya sangat mudah mbak. Pilih bahan yang bagus, lalu jahe dikupas, kemudian keringkan jahe dan bunga telang, setelah itu ditumbuk sampai menjadi serbuk halus, setelah halus dicampurkan dengan gula aren bubuk. Jahe biru sudah jadi dan siap untuk dikemas mbak.”⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Omah Gesang memiliki beberapa produk yang dihasilkan selain jahe biru yaitu bubuk kunyit, bubuk kopi, sirup rosella, sirup telang, dan sebagainya. Dalam penjualan produk ini bisa menggunakan media offline dan online, untuk media offline biasanya disetorkan ke café-café yang ada di Desa Jrahi, Kota Pati, dan bahkan sampai luar kota. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Diah sebagai berikut:

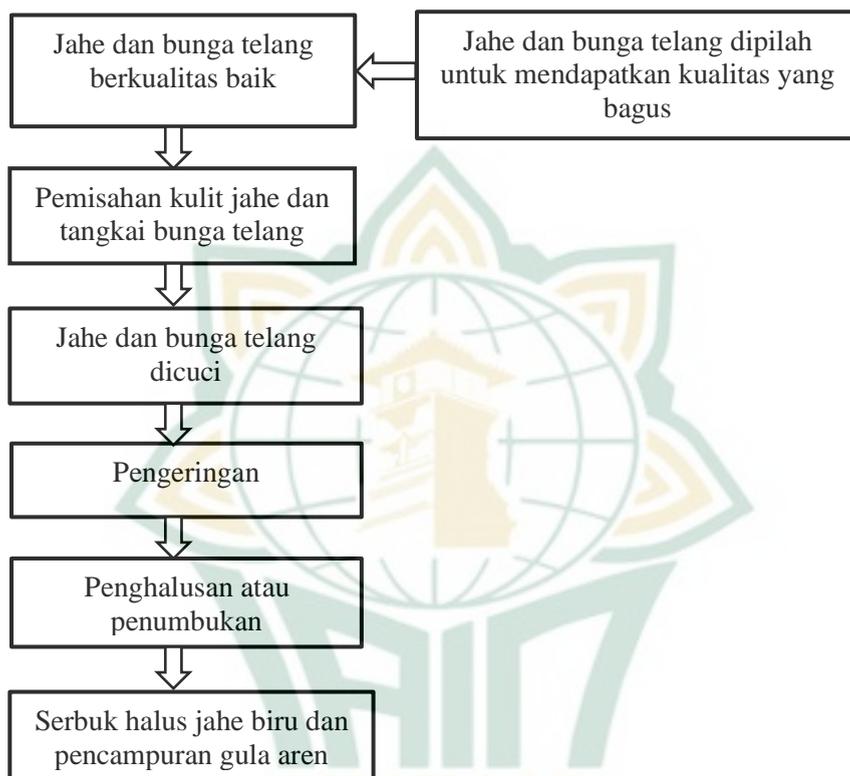
“Produk jahe biru dan produk lainnya dijual secara offline (orang datang ke rumah) dan online (shopee dan

⁶⁵ Diah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip

WA). Namun, di shopee sudah jarang mbak lebih sering dating ke rumah WA”.⁶⁶

Gambar 4.3

Skema Urutan Pembuatan Jahe Biru



b. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Optimalisasi Jahe Biru

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan hidup dan kemandirian masyarakat yang nanti pada akhirnya dapat bermanfaat bagi perekonomian keluarga. Hal ini juga dirasakan Ibu Sumiyati setelah bekerja di Omah Gesang dan sangat membantu keadaan ekonominya karena berkaitan dengan mata pencahariaan. Meningkatnya pendapatan dan kemungkinan peningkatan konsumsi adalah tanda perekonomian yang baik. Jika konsumsi meningkat, masyarakat secara otomatis akan menjadi sejahtera dalam hal pakaian, papan, dan makanan. Jika

⁶⁶Dyah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip

sudah sejahtera, produksi dan distribusi akan meningkat, yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bisa mbak, karena dapat membantu keuangan dalam keluarga dan saya rasa jumlahnya lebih besar dari pada berjualan jamu keliling. Dampak yang dirasakan sangat baik mbak, karena dapat membantu keuangan dalam keluarga, dapat membantu memenuhi kebutuhan yang tidak terduga, Alhamdulillah pastinya dapat terbantu keuangan keluarga. Selain itu kita juga bisa membuat produk-produk jamu yang unik mbak”.⁶⁷

Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui jahe biru ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat seperti memberikan pemasukan tambahan. Sedangkan jika membahas pendapatan dengan karyawan, menurut Mbak Ria sebagai karyawan tetap di Omah Gesang, beliau menjelaskan bahwa keberadaan usaha ini sangat membantu perekonomian, karena yang awalnya hanya seorang ibu rumah tangga biasa kini dapat mendapatkan pendapatan yang tetap setelah bekerja sebagai karyawan di bisnis ini. Menurutnya, meskipun pandemi COVID-19 usaha tempatnya bekerja masih melakukan produksi dan produk yang mereka buat dicari orang untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Ini seperti yang disampaikan oleh Mbak Ria:

“Saya dulunya ibu rumah tangga mbak. Alhamdulillah bisa mbak, itung-itung juga bisa membantu menambah penghasilan suami mbak. Sekarang ini apa-apa mahal mbak. Sekarang juga bisa menabung mbak. Wah yang dirasakan baik mbak. Dulu saya cuma ibu rumah tangga yang bergantung sama suami mbak. Tetapi sekarang sudah bekerja dan bisa menambah pemasukan keluarga”.⁶⁸

Dalam menjalankan Omah Gesang ini pengelola harus menetapkan suatu tujuan agar terciptanya dan terlaksananya keberhasilan dalam usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Diyah beliau mengatakan bahwa:

“Saya berharap dengan adanya Omah Gesang dapat meningkatkan perekonomian serta membangun kesadaran

⁶⁷ Sumiyati Karyawan Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Tempat Produksi Omah Gesang, wawancara 2, Transkrip

⁶⁸ Ria Karyawan Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Tempat Produksi Omah Gesang, wawancara 3, Transkrip

masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan mbak. Khususnya yang ada disekitar saya”.⁶⁹

Suksesnya Omah Gesang sampai saat ini pastinya hasil dari kerja keras para karyawan dan pengelola dalam mempertahankan usaha dan membuat produk baru. Sampai dapat bermanfaat bagi masyarakat lain untuk bergabung bekerja demi peningkatan perekonomian keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Dyah beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin saya sendiri mbak, karena saya sering membuat produk baru yang unik sehingga dapat menarik konsumen. Namun, tanpa adanya dukungan dari orang-orang disekitar saya mungkin tidak bisa berjalan sesuai rencana khususnya karyawan yang ada”.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas peran Omah Gesang dalam optimalisasi jahe biru dan produk lainnya sudah berjalan dengan baik, karena tidak hanya ekonomi pengelola saja yang meningkat, akan tetapi para karyawan yang ada juga tertolong dengan adanya pengolahan jahe biru ini. Akan tetapi, untuk masyarakatnya tidak ada peningkatan pendapatan karena mereka sama saja menjual jahe ke Omah Gesang yang secara tidak langsung juga sebagai pengepul. Apabila setelah diadakannya sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan Omah Gesang mereka berinisiatif untuk membuat jahe biru sendiri kemudian dijual maka secara langsung dapat meningkatkan perekonomian mereka. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan jahe biru di Desa Jrahi ini tidak optimal, karena belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Jrahi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Optimalisasi Pemanfaatan Jahe Biru oleh Omah Gesang dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

a. Faktor Pendukung

1) Bahan Baku Melimpah

Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabuotaen Pati merupakan salah satu desa dengan potensi pertanian yang tinggi karena luasnya lahan pertanian dan hasil yang

⁶⁹ Dyah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkip

⁷⁰ Dyah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkip

didapat juga melimpah salah satunya adalah jahe. Desa Jrahi termasuk desa yang sangat beruntung. Sebelumnya jahe yang diperoleh hanya dijual kepada pengepul dengan harga yang murah, sehingga dimanfaatkan menjadi produk yang unik, untuk bunga telang juga sangat melimpah di ladang yang pengelola memiliki. Dengan adanya pencampuran jahe dan bunga telang ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Desa Jrahi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi alam yang ada di sekitarnya. Hal ini seperti yang dikatakan Mbak Ria sebagai berikut:

“Jahe sama bunga telang disini banyak mbak, pihak desa disini juga mendukung”.⁷¹

2) Dukungan dari Keluarga, Pemerintah, dan Masyarakat Desa Jrahi

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh Omah Gesang dalam pemanfaatan jahe biru dan rempah lainnya banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak diantaranya keluarga, masyarakat sekitar, dan pemerintah Desa Jrahi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan adanya dukungan seperti memberi kesempatan untuk mengikuti pameran UMKM agar produk dapat dikenal oleh banyak orang dan adanya sosialisasi yang dibantu oleh Dinas Kesehatan mengenai pemanfaatan tanaman obat menjadi produk yang menyehatkan. Dengan adanya dukungan yang berikan mampu menjadikan Omah Gesang terus maju dan semangat dalam mengembangkan produk yang ada karena mendapatkan apresiasi terhadap produk yang diciptakan. Hal ini juga diungkapkan Mbak Diah sebagai pemilik Omah Gesang sebagai berikut:

“Bahan baku yang banyak mbak, dukungan dari keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat Desa Jrahi yang baik mbak”.⁷²

b. Faktor Penghambat

1) Cuaca yang Tidak Menentu

Dalam proses pengeringan bahan baku rempah-rempah yang diproduksi oleh Omah Gesang masih

⁷¹ Ria Karyawan Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Tempat Produksi Omah Gesang, wawancara 3, Transkrip.

⁷² Diah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip

mengandalkan sinar matahari. Desa Jrahi merupakan daerah pegunungan dimana cuaca sering berubah-ubah, sehingga penggunaan sinar matahari tidak menguntungkan., terkadang cerah dan adakalanya juga mendung. Hal inilah yang menyebabkan penjemuran dan pengeringan rempah-rempah terhambat. Biasanya bisa kering sempurna membutuhkan waktu 1 minggu lebih. Apabila dalam kurun waktu tersebut masih belum kering secara maksimal maka pengeringan dilakukan dengan menggunakan oven. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, Omah Gesang melakukan pembinaan dan sosialisasi dalam pembuatan serbuk jamu dari berbagai macam rempah khususnya jahe biru seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sumiyati dalam pernyataan berikut:

“Itu mbak susah kalau sering hujan jadi lama membuatnya”.⁷³

Hal ini juga diungkapkan Mbak Ria sebagai karyawan Omah Gesang sebagai berikut:

“Waktu pembuatannya lama mbak soalnya susah keringnya, terus proses pembuatannya masih di dapur yang punya rumah mbak”.⁷⁴

2) Sarana dan Prasarana Kurang Memadahi

Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila sarana dan prasarana sudah tercukupi. Dalam hal ini dapat membantu proses kelancaran dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatn jahe biru. Sarana dan prasarana yang dimiliki Omah Gesang masih dikatakan minim. Dalam proses produksi jahe biru dan rempah lainnya masih bercampur dengan dapur rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, dapur produksi Omah Gesang masih perlu adanya perbaikan serta memperkuat hasil produksi guna meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Jrahi. Selain itu, diharapkan adanya bantuan berupa alat penggilingan dalam jumlah besar agar tidak di tumbuk secara tradisional. Sehingga dalam proses optimalisasi ini menjadi lebih semangat dan lancar.

3) Sumber Daya Manusia Kurang Mamadahi

Pengembangan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor

⁷³ Sumiyati Karyawan Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Tempat Produksi Omah Gesang, wawancara 2, Transkrip

⁷⁴ Ria Karyawan Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Tempat Produksi Omah Gesang, wawancara 3, Transkrip.

pendukungnya. Akan tetapi, dalam pemanfaatan hasil pertanian agar menjadi produk yang lebih bermanfaat dan menjadikan nilai jual yang tinggi sumber daya manusia yang ada kurang memadai. Kekuatan sumber daya manusia sangat penting dalam pemanfaatan hasil pertanian, dengan adanya tenaga dan pemikiran yang banyak dapat memicu keberhasilan dalam pemanfaatan sumber daya alam berupa jahe dan sumber daya alam lainnya. Kurangnya sumber daya manusia yang ada di Omah Gesang dikarenakan tempat produksi masih menggunakan dapur rumah tangga sehingga lahan untuk produksi sempit dan tidak dapat menampung banyak orang. Namun apabila ada pesanan yang melonjak harus memanggil masyarakat sekitar untuk membantu proses produksi. Padahal dengan adanya sumber daya manusia yang memadai dapat memajukan dan mendorong Omah Gesang memiliki inovasi-inovasi baru yang beragam. Seperti yang dikatakan Mbak Dyah sebagai berikut:

*“Iya tentu saja ada mbak. Cuaca sering berubah-ubah, sarana dan prasarana kurang memadai mbak karena kami masih produksi di dapur rumah tangga, sumber daya manusia kurang, waktu yang kurang efisien”.*⁷⁵

4) Kemampuan Masyarakat Jrahi kurang dikembangkan

Dalam hal ini Masyarakat Jrahi belum mampu mengembangkan ilmu yang telah diberikan oleh Omah Gesang terkait pembinaan dalam proses pembuatan minuman rempah salah satunya adalah jahe biru. Seharusnya setelah diberi arahan bisa dimanfaatkan dengan baik seperti membuat jahe biru di rumah kemudian dapat dijual sendiri sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka sehari-hari. Apabila hal ini bisa dilakukan oleh Masyarakat Jrahi maka pemberdayaan masyarakat di Desa Jrahi melalui optimalisasi pemanfaatan jahe biru yang dilakukan Omah Gesang dapat dikatakan berhasil. Jadi dalam hal ini optimalisasi pemanfaatan jahe biru oleh Omah Gesang belum berjalan secara optimal. Alasan mereka tidak membuat produk jahe biru sendiri karena belum memiliki alat penggiling yang menunjang keberhasilan pembuatan jahe biru.

⁷⁵ Dyah, Pengelola Omah Gesang, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2022, di Gazebo Omah Gesang, wawancara 1, Transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Optimalisasi Pemanfaatan Jahe Biru oleh Omah Gesang dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

a. Penggalian Potensi Sumber Daya Alam Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Pada hakikatnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jim Iffe ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.⁷⁶ Dengan adanya pemberdayaan Masyarakat diharapkan agar menjadi lebih mandiri serta meningkatkan perekonomian Masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat islam menurut Mahfud yang dikutip oleh Muhtadi menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat islam merupakan wujud dari bagian kegiatan berdakwah yang tidak hanya mengajak manusia dalam kebaikan, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia ke arah yang lebih baik.⁷⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Desa Jrahi di Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati memiliki banyak potensi sumber daya alam, salah satunya adalah jahe. Banyak jahe ditanam di ladang dan pekarangan rumah, sehingga potensi ini harus diimbangi dengan inovasi baru seperti pembuatan jahe biru dengan bahan baku utama jahe dan dikombinasikan dengan bunga telang. Sehingga menjadikannya produk yang unik agar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Dalam pemanfaatan jahe biru dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, tujuan utama dalam pemanfaatan jahe biru ini agar mampu menghasilkan nilai ekonomi dari hasil pertanian masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ada sejumlah produksi yang dilakukan selama proses produksi. yaitu pembuatan jamu bubuk dari jahe biru dan rempah lainnya menjadi olahan instan. Proses pengolahan ini dilakukan oleh pemilik dan

⁷⁶ Dr. Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik," Google Buku, 2013, https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁷⁷ Muhtadi, Tatan Hermansyah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), 9.

karyawan Omah Gesang secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Eva Maulana Fahrina yang menyimpulkan bahwa penggunaan Menggunakan hasil pertanian untuk mengembangkan masyarakat dengan memaksimalkan produksi poduk dan meningkatkan nilai jual.⁷⁸ Sehingga dengan adanya usaha untuk mamanafaatkan hasil panen dapat menambah pendapatan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Eka Safitri menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia dan dapat dikelola dengan baik dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan jika masyarakat menyadari keberadaannya dan mengoptimalkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.⁷⁹

Proses pembedayaan yang dilakukan Omah Gesang adalah dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan. Sosialisasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat di suatu tempat untuk diberikan motivasi agar mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada khususnya tanaman obat menjadi produk yang unik. Sedangkan pembinaan yang dimaksud adalah memberikan pengajaran mengenai pemilihan bahan baku yang bagus dan mengajarkan bagaimana cara pembuatan jamu bubuk instan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa dasar dan peran kerja yang tepat diperlukan untuk setiap upaya pemberdayaan masyarakat agar terciptanya suatu keberhasilan yang telah diharapkan. Pengembangan yang dilakukan Omah Gesang yaitu pengoptimalan hasil panen. Omah Gesang menjadi jembatan untuk masyarakat agar mampu bekerja sama untuk memanfaatkan hasil panen agar mampu menjadi mandiri dan bersaing dalam pemanfaatan sumber daya alam sehingga menjadikan masyarakat kehidupan masyarakat sejahtera. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Fariya Istiqomah yang menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

⁷⁸ Eva Maulana Fahrina, “Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.”

⁷⁹ Eka Safitri, “Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu” (*Repository.Radenintan*, 2018), 100.

Di mana ketiga kegiatan tersebut berhasil mendorong minat dan keinginan untuk berusaha.⁸⁰

b. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Optimalisasi Jahe Biru

Pemberdayaan merupakan aspek yang penting karena berkaitan dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata masyarakat. Kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan dan memilih cara untuk meningkatkan segala aspek kehidupannya, menurut temuan penelitian penulis di Omah Gesang mengenai pembuatan jahe biru, dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi sehingga menghasilkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jrahi.

Adanya Omah Gesang ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang sebelumnya hanya bergantung pada pendapatan suami. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh para karyawan yang ada. Dengan demikian, dari hasil observasi langsung oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Omah Gesang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya kehidupan yang sejahtera. Hal ini ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Kesejahteraan seseorang dapat diukur dengan pendapatannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Karimah Wahyu Widadi menyimpulkan bahwa optimalisasi industri pengolahan jahe instan (serbuk jahe) yang dapat meningkatkan perekonomian mereka dari yang awalnya memiliki nilai jual rendah menjadi yang memiliki nilai jual tinggi. Mengolah serbuk jahe instan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.⁸¹ Dapat dikatakan mampu meningkatkan pendapatan karyawan, namun tidak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Jrahi.

⁸⁰ Fariya Istiqomah, "Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui Home Industry Sirup Parijoto Alammu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus", (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021).

⁸¹ Karimah Wahyu Widadi, "Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Optimal-Isasi Industri Upaya Pemberdayaan Petani Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Treggalek" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), https://digilib.uinsa.ac.id/26592/7/karimah_wahyu_widai_b02214005.pdf.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Optimalisasi Pemanfaatan Jahe Biru oleh Omah Gesang dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Pendapat yang dikemukakan oleh Soemitro adalah memproduksi maka diperlukan faktor-faktor produksi, ada empat faktor produksinya, yaitu: tenaga, alam, modal dan organisasi pengusaha/perorangan atau bisa disebut skill.⁸² Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan, dalam kegiatan pemberdayaan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang membantu dalam proses pemberdayaan. Hasil penelitian yang didapat penulis dalam proses optimalisasi pemanfaatan jahe biru di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dalam optimalisasi pemanfaatan jahe biru di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati:

1) Bahan Baku Melimpah

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jrahi yang memiliki hasil pertanian yang melimpah berupa hasil pertanian dapat dilakukan pemanfaatan dan pengembangan melalui Omah Gesang. Salah satu potensi yang dimiliki Desa Jrahi adalah jahe. Umumnya hasil panen jahe hanya dijual di pengepul dan memiliki harga jual rendah. Oleh karena itu, selaku pengelola Omah Gesang Mbak Diyah memberikan ide yang cemerlang dan mengatasi permasalahan yang ada dengan memberikan upaya kreatif yaitu dengan membuat bubuk jamu instan dari jahe dan bunga telang. Dilhat dari manfaatnya jahe dan bunga telang memiliki manfaat yang baik untuk tubuh. Pembuatan produk ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil alam dan memberikan pengetahuan baru, wawasan, dan keterampilan agar

⁸² Linda Fitrianda, “Analisis Faktor Produksi Anyaman Pandan Di Rajapolah (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Di Kecamatan Rajapolah)”, Universitas Siliwangi, (2020).

menjadi produk bernilai tinggi agar terciptanya peningkatan ekonomi.

- 2) Dukungan dari Keluarga, Pemerintah, dan Masyarakat Desa Jrahi

Pemberdayaan harus dilakukan secara berkelanjutan hingga terciptanya suatu kehidupan yang seimbang dan sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengoptimalan pemanfaatan jahe biru di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yang memberikan dampak nyata dan mampu memaksimalkan hasil panen. Bukan hanya itu pemerintah memberikan dukungan walaupun bukan bernilai materi akan tetapi dukungan yang diberikan adalah memberikan akses atau media untuk mengikuti pameran UMKM yang dapat memberikan dampak baik terhadap Omah Gesang karena dengan adanya pameran ini Omah Gesang dapat dikenal oleh masyarakat luar. Selain itu masyarakat Desa Jrahi dan sekitarnya sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan Omah Gesang. Hal yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan dari keluarga terdekat karena jika tidak ada keluarga tidak bersemangat untuk memulai suatu kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari adanya hambatan yang dilalui dalam optimalisasi pemanfaatan jahe biru di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yakni:

- 1) Cuaca yang Tidak Menentu

Berdasarkan hasil wawancara bahan utama yang digunakan dalam proses pengoptimalan adalah jahe dan bunga telang. Dalam proses pembuatan bubuk jahe biru harus dilakukan secara manual dengan cara proses penjemurannya mengandalkan panas matahari, mengingat proses penjemuran yang dilakukan secara tradisional yang hanya mengandalkan sinar matahari sebagai media pengeringan membuat proses pemanfaatan jahe biru ini tidak efektif sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

- 2) Sarana dan Prasarana Kurang Memadahi

Tahap pelaksanaan sangat penting dalam proses pemberdayaan karena dengan adanya pelaksanaan dapat

mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam hal ini sarana dan prasarana menjadi faktor yang penting dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Omah Gesang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat produksi yang masih mengandalkan dapur rumah tangga pribadi dan alat yang digunakan untuk menghaluskan masih menggunakan alu. Padahal sarana dan prasarana dapat memperkuat kemampuan dalam meningkatkan hasil produksi yang baik.

3) Sumber Daya Manusia Kurang Memadahi

Manusia merupakan peran utama yang dianggap sebagai pelaku strategis dalam menentukan keberhasilan pemberdayaan, karena dalam pemberdayaan masyarakat perlu juga mengenali dari karakteristik masyarakat, pendidikan, peraturan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan karyawan tetap yang ada di Omah Gesang hanya sedikit. Hal ini dipengaruhi karena tidak adanya dapur untuk produksi. Apabila ada banyak pesanan Omah Gesang biasanya baru mempekerjakan karyawan untuk sementara sampai produk yang dibuat selesai.

4) Kemampuan Masyarakat Jrahi kurang dikembangkan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan optimalisasi pemanfaatan jahe biru tidak dapat berjalan dengan baik karena Masyarakat Desa Jrahi belum mampu membuat produk sendiri berbekal ilmu yang telah diajarkan. Hal ini dikarenakan tidak adanya alat penunjang produksi. Sebab alat yang tercukupi dapat membantu keberhasilan suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan optimalisasi ini tidak berjalan secara baik atau optimal.